



Peran Bank Syariah Indonesia Di Masa Pandemi Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Mohammad Yasir Fauzi¹, Pramudya Wisesha²
Dosen Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung^{1,2}

*Corresponding email: yasir@radenintan.ac.id

Received: Agustus 2022

Accepted: September 2022

Published: November 2022

Abstract: *The Covid-19 pandemic emerges new challenges for Islamic banking, namely how the bank can maintain people's welfare. The birth of Indonesian Sharia Banks is expected to be able to improve the people's economy during this pandemic. The purpose of this study is to examine the role of Indonesian Islamic Banks after the merger of Islamic Banks of state-owned enterprises. The study uses a qualitative method to understand social phenomena which focus on the analysis of written material based on the context. Data sources are obtained from published documents, textbooks, journals, manuscripts, articles, and trusted websites. It is hoped that the initiation will impact to increase in capital support for various financial sectors and the halal industry in the country.*

Keywords: *Bank Syaria'ah Indonesia, the economy of society, the era of the covid-19 pandemic*

Abstrak: Dalam pandemi covid-19 ini tentu saja memiliki tantangan baru bagi perbankan syariah, yakni bagaimana caranya bank syariah untuk menjaga kesejahteraan masyarakat di era pandemi covid-19, Lahirnya Bank Syariah Indonesia diharapkan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat pada masa pandemi ini. Tujuan penelitian ini memaparkan peran Bank Syariah Indonesia setelah merger Bank Syariah BUMN. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami (*to understand*) fenomena atau gejala sosial dimana kajian yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Sumber data didapatkan dari dokumen yang sudah dipublikasikan, buku teks, jurnal, naskah, artikel, dan sejenisnya serta sumber-sumber dari *website* terpercaya. Namun, diharapkan dampak ini akan terus bertambah seiring berjalannya waktu terutama menjadi support permodalan bagi berbagai sektor keuangan dan industri halal di tanah air.

Kata Kunci: Bank Syari'ah Indonesia, ekonomi masyarakat, era pandemi covid-19,

▪ Pendahuluan

Tahun 2020, dunia digemparkan dengan sebuah virus yang disebut dengan virus corona (Covid-19). Badan kesehatan dunia atau sering disebut WHO (*World Health Organization*) secara resmi mengumumkan virus corona (covid-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Mengacu

pada data Satuan Tugas Penanganan Covid-19 per tanggal 3 Maret 2021 menunjukkan bahwa terdapat 1.414.741 jiwa yang terkonfirmasi kasus positif covid-19 di Indonesia. Virus corona termasuk jenis virus yang mudah menular maka membatasi kontak dengan orang lain merupakan cara agar dapat memutus

penyebaran virus covid-19. Maka dari itu, Presiden Indonesia mengeluarkan kebijakan berupa memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), *social distancing*, dan *physical distancing*. Atas kebijakan tersebut masyarakat mulai dibatasi untuk melakukan kegiatan di luar rumah sehingga memberikan dampak pada berbagai sektor seperti kesehatan, pendidikan, sosial, pariwisata dan ekonomi.

Pada bagian ekonomi, berbagai macam yang ditimbulkan akibat covid-19. Kasus Covid-19 dapat dilihat dari dua sudut pandang ekonomi yang berbeda, yaitu permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, kondisi pandemi Covid-19 jelas akan mengurangi konsumsi, kegiatan perjalanan dan transportasi, serta peningkatan biaya transportasi dan perdagangan. Sedangkan dari sisi penawaran, kemungkinan yang terjadi adalah terkontraksinya produktivitas pekerja/buruh, penurunan investasi dan kegiatan pendanaan, serta terganggunya rantai pasokan global.¹

Dari sisi konsumsi, pola konsumsi masyarakat akibat penyebaran Covid-19 secara otomatis akan berubah. Masyarakat cenderung untuk tidak melakukan kegiatan perjalanan atau pariwisata dan lebih cenderung meningkatkan konsumsi pada barang-barang kebutuhan pokok yang dianggap penting sebagai antisipasi terjadinya pembatasan pergerakan manusia. Secara keseluruhan, tingkat konsumsi akan turun karena harga yang terdistorsi akibat mahalnya biaya transportasi dan logistik barang. Sementara itu, dari sisi produksi, beberapa sektor di Indonesia

juga akan terdampak akibat penyebaran Covid-19, khususnya industri pengolahan (manufaktur).

Kontribusi sektor ini cukup signifikan terhadap ekonomi Indonesia 19%-20% dan produk yang berasal dari industri pengolahan juga menyumbang secara signifikan terhadap total ekspor Indonesia, yaitu di atas 70 persen. Kinerja industri manufaktur di Indonesia kemungkinan akan melambat bersamaan dengan kasus Covid-19 yang meningkat. Dari berbagai pengaruh yang ditimbulkan, Indonesia termasuk dalam negara yang mengalami resesi ekonomi. Berbagai macam kebijakan yang dilakukan untuk pemulihan ekonomi termasuk pada lembaga keuangan publik Islam.

Agar menjadi pilar baru kekuatan ekonomi nasional dan mendorong Indonesia sebagai pusat ekonomi dan keuangan syariah global, Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir menyatakan rencana penggabungan atau merger bank syariah BUMN (Lida Puspaningtyas, 2020). Pasalnya, total aset bank syariah BUMN akan meningkat dan menjadi yang terbesar di Indonesia (CNN Indonesia, 2020). Tiga bank syariah BUMN telah melakukan penandatanganan Conditional Merger Agreement (CMA). Tiga bank syariah BUMN yang akan digabungkan adalah BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. CMA merupakan bagian awal dari proses merger tersebut. Sebagai informasi, aset BRI Syariah pada kuartal II 2020 sebesar Rp49,6 triliun, BNI Syariah Rp50,78 triliun, dan Bank Syariah Mandiri Rp114,4 triliun (CNN Indonesia, 2020). Peneliti Anis Fataniah juga melakukan penelitian

¹ Hirawan, F.B. (2020). Kebijakan Pangan di Masa Pandemi Covid-19. CSIS Commentaries: 14 April 2020.

yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan, Dampak Merger 3 Bank Syariah BumN dan Strategi Bank Syariah Indonesia BSI) dalam Pengembangan Ekonomi Nasional. Penelitian tersebut disimpulkan bahwa adanya merger bank syariah, masalah permodalan pada bank syariah telah terselesaikan dan bank syariah akan mampu melakukan ekspansi lebih luas untuk memenuhi dan memfasilitasi kebutuhan masyarakat. Adanya modal yang besar juga akan mendorong bank syariah untuk memberikan pembiayaan yang lebih besar kepada masyarakat.²

Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada peran Bank Syariah Indonesia dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yang terdampak pandemi COVI-19 sedangkan penelitian sebelumnya lebih meneliti tentang progres keuangan bank dan investasi di Bank Syariah Indonesia. Oleh karena itu, pentingnya penelitian ini karena membuka wawasan baru di dunia perbankan syariah Indonesia untuk berfikir secara kritis bagaimana peran Bank Syariah milik negara paska merger menjadi Bank Syariah Indonesia?.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian ini tidak diperoleh melalui prosedur statistic. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (*to understand*) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena

yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, dimana kajian yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Sumber data didapatkan dari dokumen yang sudah dipublikasikan, buku teks, jurnal, naskah, artikel, dan sejenisnya serta sumber-sumber dari *website* terpercaya. Untuk memperoleh kredibilitas yang tinggi peneliti menggunakan dokumen naskah yang otentik.

■ Pembahasan

1. Bank Syari'ah

Bank berasal dari bahasa Itali, "Banca" yang memiliki arti meja yang digunakan para penukar uang di pasar. Pada dasarnya bank adalah tempat penitipan atau penyimpanan uang, pemberi atau penyalur kredit dan perantara pembayaran.³

Pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan dijelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.⁴

Bank pada hakikatnya adalah lembaga intermediasi keuangan yang mempertemukan pihak yang surplus dana dengan pihak yang defisit dana. Bank syariah sebagai sebuah lembaga keuangan bertugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada

² Fatimah, A., & Fasa, M. I. (2021). Analisis Kinerja Keuangan, Dampak Merger 3 Bank Syariah BUMN dan Strategi Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam Pengembangan Ekonomi Nasional. 34(1), 11

³ Hrp dan Saraswati, 2020

⁴ Presiden dan Mensesneg, 1998

masyarakat dalam bentuk pembiayaan.⁵ Secara sederhana bank dapat disebut sebagai lembaga penyimpanan uang dan penyaluran kredit masyarakat. Pada perkembangannya bank terbagi menjadi dua, yakni bank konvensional dan bank syariah.⁶

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.⁷ Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank syariah secara umum adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang sebagai dagangan utamanya.⁸

Bank syariah memiliki tujuan yang berbeda dengan bank konvensional, bank syariah sebagai bank yang berlandaskan syariah dan moral memiliki tujuan bukan hanya mencapai keuntungan semata tetapi juga memiliki tujuan sosial dan spiritual (*maqhasid syariah*). Selanjutnya

maqhasid syariah atau tujuan syariah bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan bagi ummat. Oleh karenanya penyusunan rencana bisnis Bank Syariah harus dilandasi dengan prinsip bisnis yang berkelanjutan dan mendasarkan pada keseimbangan duniawi dengan terciptanya kesejahteraan (maslahat) menuju tercapainya kemenangan yang abadi ukhrawi (falah).⁹

2. Peran Bank Syari'ah Indonesia dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Era Pandemi Covid-19

Tumbuhnya ekonomi dari suatu negara ditandai dengan tingkat kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang atau jasa/output per kapita dalam jangka panjang. pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat jumlahnya bertambah. Tiap negara tentu saja ingin perkembangan ekonomi di negaranya semakin maju, dan tujuan ini adalah untuk kesejahteraan masyarakatnya.

Bidang jasa keuangan memiliki peran yang signifikan dalam roda perekonomian di Indonesia, hal ini karena fungsi sektor keuangan merupakan sarana bagi masyarakat untuk menabung, melakukan investasi, dan masih banyak lagi. Perbankan syariah memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sesuai tujuan dari didirikan perbankan syariah yakni untuk menunjang implementasi pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sedangkan peran dari perbankan

⁵ Bustam Sujian Suretno, "Pembiayaan Modal Kerja Pada UMKM STAI Al Hidayah Bogor STAI Al Hidayah Bogor," Ad- Deenar Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (2020): 1–29.

⁶ Hafizd, "PERAN BANK SYARIAH MANDIRI (BSM) Bagi Perekonomian Indonesia Di Masa Pandemi COVID- 19."

⁷ Andri Soemitra, Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah, pertama. (Jakarta: Kencana Predana Media Gruop, 2009).

⁸ Rovita, Yuwono, and H, "Peran Bank Syariah Menuju Terciptanya Ekonomi Kerakyatan."

⁹ Abdul Hamid, "Peran Bank Syariah Dalam Mengurangi Kemiskinan," Syariah dan Hukum Diktum 15 (2017): 1–16.

syariah adalah, Bank Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan peran ekonomi dan keuangan syariah. Prinsip bank syariah adalah hukum Islam yang bersumber dari Al-Quran dan hadis. Dalam pelaksanaannya perbankan syariah harus berdasarkan prinsip syariah.

Dalam pandemi covid-19 ini tentu saja memiliki tantangan baru bagi perbankan syariah, yakni bagaimana caranya bank syariah untuk menjaga kesejahteraan masyarakat di era pandemi covid-19, dengan rencana dan kebijakan bank syariah maka bank syariah mampu menjawab tantangan ini, dengan hal ini terlihat bahwa bank syariah juga dapat menjawab tantangan dari zaman ke zaman, bank syariah mampu menunjukkan eksistensinya dalam kondisi apapun, bank syariah bisa menjaga kesejahteraan masyarakat. Contohnya, langkah yang dilakukan perbankan syariah dalam kebijakan penurunan pendanaan akibat Covid-19 mengacu pada Peraturan OJK No.11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai tindak lanjut Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease. Kebijakan bank syariah yaitu memberikan nasabahnya yang terpengaruh pandemi Covid-19 berupa relaksasi terhadap fasilitas pembiayaan dalam bentuk penundaan pembayaran dan pemberian kelonggaran margin (bagi hasil) yang kurun waktu dan syaratnya disesuaikan dengan sektor ekonomi, kriteria, dan kondisi nasabah dengan mengacu pada ketentuan OJK.

Dari data yang bersumber pada OJK menunjukkan bahwa perbankan syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan. Perbankan syariah dalam perekonomian suatu negara adalah kemakmuran ekonomi yang berkembang, tingkat kerja yang penuh, tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimal, keadilan sosial ekonomi, distribusi pendapatan yang merata, kestabilan nilai uang, mobilisasi dan investasi tabungan yang adil, serta pelayanan yang efektif. Jadi tidak hanya menjaga kesejahteraan masyarakat, akan tetapi perbankan syariah juga menjunjung tinggi aspek-aspek keadilan.

Perbankan syariah di Indonesia memiliki dampak positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Total aset bank umum syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan suport dari pemerintah dan masyarakat bukan tidak mungkin bahwa perbankan syariah akan terus mengalami kemajuan dan berkontribusi besar dalam pertumbuhan perekonomian di negara ini.

Dan dengan peran serta bank syariah sendiri maka bank syariah akan mengalami kemajuan. contohnya saja dengan kegiatan sosialisasi tentang perbankan syariah, yang dimana pihak bank syariah akan mengenalkan produk-produk bank syariah, akad apa saja yang ada di bank syariah, maka masyarakat akan lebih tahu tentang bank syariah yang akan menimbulkan kepercayaan masyarakat semakin kuat terhadap bank syariah, tidak ada lagi ragu-ragu karena memang bank syariah beroperasi dengan prinsip syariah.

Masyarakat sendiri diharapkan meningkatkan literasi keuangan syariah, dan hal-hal tentang perbankan syariah, maka dengan ini masyarakat juga turut berkontribusi untuk mengembangkan perbankan syariah dan memajukan perekonomian Indonesia, misalnya saja dengan berinvestasi di bank syariah dan masih banyak lagi.

Diperlukan suport dari pemerintah melalui kebijakan dan regulasi yang mendukung BUS. Maka dari itu dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia peran pemerintah, masyarakat, dan perbankan syariah sangat erat kaitannya. Karena perbankan syariah ini selain dari lembaga itu sendiri, akan tetapi juga membutuhkan dukungan dari pemerintah dan masyarakat agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik, dan semakin dikenal masyarakat. Semakin maju perbankan syariah, maka berbanding lurus yakni semakin maju pula pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia menunjukkan kemajuan yang patut disyukuri dan diapresiasi. Pada tataran wacana, kita menjumpai banyak pemikir ekonomi syariah yang dikembangkan oleh para ahli. Kini kita merasakan betapa ekonomi syariah tidak hanya menjadi “menara gading” melainkan sudah lebih bumi dan lebih aplikatif. Pemikiran fiqh muamalah misalnya, sudah mulai dikembangkan secara praktis sesuai dengan persoalan aktual kontemporer.¹⁰

¹⁰ Efendi, M. (2019). *Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia*. Retrieved Mei 27, 2021, from <https://syariah.iain-surakarta.ac.id/perkembangan-ekonomi-syariah-di-indonesia/>

Perkembangan saham syariah juga mengalami kenaikan. Hingga November 2018, Kapitalisasi Pasar Bursa Efek Indonesia di Jakarta Islamic Index mencapai 2.065.369,10 jumlah ini lebih tinggi dibandingkan capaian tahun 2010 sebesar 1.134.632,00. Perkembangan lembaga keuangan syariah juga ditunjukkan dengan tingginya jumlah BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*) yang saat ini diperkirakan mencapai 4500 buah. BMT sendiri merupakan lembaga keuangan syariah yang memberikan layanan pembiayaan syariah pada usaha mikro bagi anggotanya. Keberadaan BMT menjadi strategis, terutama untuk menjangkau wilayah perdesaan (sektor pertanian dan sektor informal).

Perkembangan ekonomi syariah juga nampak dengan berdirinya Bank Wakaf Mikro, yang berfungsi memberikan layanan penyediaan akses pembiayaan bagi masyarakat yang belum terhubung dengan lembaga keuangan formal khususnya di lingkungan pondok pesantren. Hingga Desember 2018, OJK mencatat sebanyak 41 Bank Wakaf Mikro telah berdiri di Indonesia.

Direktur Retail Banking Bank Syariah Indonesia Kokok Alun Akbar mengatakan sampai dengan Mei 2021, Bank Syariah Indonesia telah menyalurkan pembiayaan UMKM mencapai Rp33,06 triliun. Jumlah tersebut setara dengan 22,57 persen dari total pembiayaan BSI.

Pengelolaan zakat dan wakaf juga mengalami kemajuan. Upaya penguatan pengelolaan zakat terus dilakukan pemerintah, misalnya dengan diterbitkannya UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan

Zakat. Tujuan diterbitkannya Undang-undang tersebut adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Berkaitan dengan pengelolaan wakaf, pemerintah telah mengeluarkan UU No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf. Undang-undang tersebut melahirkan paradigma baru tentang pengelolaan wakaf di Indonesia, terutama pengelolaan wakaf uang. Hal ini merubah paradigma publik bahwa obyek harta wakaf tidak hanya tanah, namun juga meliputi barang-barang bergerak, seperti uang dan surat berharga lainnya.

Hasil penggabungan 3 bank, bermetamorfosis menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham BRIS. BRIS masuk pada Indeks saham IDX BUMN 20 per Februari 2021. Adapun komposisi pemegang saham pada Bank Syariah Indonesia ialah PT Bank berdikari (Persero) Tbk sebesar 51,2%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebanyak 25%, PT Bank masyarakat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 17,4%, DPLK BRI - Saham Syariah dua%, dan publik 4,4% pasca merger.

Setelah dihitung, yang akan terjadi gabungan tiga bank syariah BUMN, Bank Syariah Indonesia memiliki aset sebanyak Rp 245,7 triliun. Sedangkan modal inti sebesar Rp 20,4 triliun. dengan jumlah tersebut, bank syariah ini masuk top 10 bank terbesar di Indonesia berasal dari sisi aset. Tepatnya di urutan ke-7. Selanjutnya, Bank Syariah Indonesia memiliki target menjadi pemain global pada tahun

2025 dan tembus 10 besar bank syariah global dari sisi kapitalisasi pasar.

Indonesia mendapat peringkat pertama *Islamic Finance Country Index* (IFCI) pada *Global Islamic Finance Report 2021*. Hal ini terutama karena Indonesia memiliki sektor keuangan sosial Islam yang paling dinamis di antara seluruh negara di dunia. Pencapaian IFCI yang membanggakan tahun ini diharapkan dapat mendukung perkembangan industri keuangan syariah Indonesia untuk tumbuh, menjadi bagian dari rencana ekonomi global untuk mendukung pemulihan ekonomi pascapandemi.

IFCI ialah pemeringkatan kondisi perbankan dan keuangan syariah berbagai negara dan relatif penting dalam konteks nasional dan internasional. Dalam hal ini, Bank Indonesia berupaya untuk senantiasa mendorong pengembangan industri keuangan sosial syariah, mendukung kemajuan FinTech, serta pembiayaan hijau yang diharapkan dapat mendorong pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*). Dukungan penuh dari Presiden, unsur lembaga Pemerintah, Kementerian Keuangan, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan juga berperan penting dalam mempromosikan pasar modal syariah di Indonesia. Dalam hal ini, Komite Nasional Keuangan Syariah (KNEKS) berperan penting dalam meningkatkan perbankan dan keuangan syariah menjadi lebih dikenal di industri jasa keuangan syariah global.

▪ Penutup

Terdapat kenaikan dalam jumlah penyaluran pembiayaan UMKM mencapai Rp33,06 triliun. Jumlah tersebut setara dengan 22,57 persen dari total pembiayaan

BSI, sehingga diharapkan semakin berkembang dalam sektor permodalan bagi industri halal, serta berbagai jasa keuangan maupun sektor industri yang bergerak di bidang ekonomi syariah. Sehingga masyarakat dapat merasakan peningkatan ekonomi pada masa pandemi ini. Optimisme dalam membangun ekonomi syariah perlu tetap digaungkan, dengan semangat berekonomi sesuai syariat dan dengan modal penduduk Muslim terbesar di dunia.

▪ References

- Abdi, R. (2021). *Mergernya Bank Syariah Indonesia (BSI) : Mergernya Rakyat dan Bangkitnya Perekonomian Umat*. Retrieved Mei 29, 2021, from <https://retizen.republika.co.id/posts/11299/mergernya-bank-syariah-indonesia-bsi-mergernya-rakyat-dan-bangkitnya-perekonomian-umat>
- Al-Hasani, B., & Mirakhor, A. (2003). *Iqtisad—The Islamic Approach to Economic Problems*. New York: Global Scholarly Publications.
- Atikah, I., Maimunah, & Zainuddin, F. (2021). Penguatan Merger Bank Syariah BUMN dan Dampaknya Dalam Stabilitas Perekonomian Negara. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 8(2), 515-532, DOI: 10.15408/sjsbs.v8i2.19896.
- Bencivenga, V. R., Smith, B. D., Finance, M., Finance, G. M., Growth, M., Levine, R., et al. (2003). Federal Reserve Bank of ST. Louis Review. *Review*, 85(4), 1-150.
- Departemen Komunikasi, 29 Oktober 2021, *Indonesia Raih Peringkat Pertama Islamic Finance Country Index (Ifci) Pada Global Islamic Finance Report 2021* From : https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2328321.aspx
- Chapra, M. U. (2008). *Islamic Economics: What It Is and How It Developed*. Retrieved Mei 27, 2021, from <https://eh.net/encyclopedia/islamic-economics-what-it-is-and-how-it-developed/>
- Efendi, M. (2019). *Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia*. Retrieved Mei 27, 2021, from <https://syariah.iain-surakarta.ac.id/perkembangan-ekonomi-syariah-di-indonesia/>
- Fauzia, M. (2019). *Pemerintah Luncurkan Masterplan Ekonomi Syariah 2020-2024*. Retrieved Mei 27, 2021, from <https://money.kompas.com/read/2019/05/14/155653426/pemerintah-luncurkan-masterplan-ekonomi-syariah-2020-2024>
- Furqani, H., & Mulyany, R. (2009). Islamic Banking and Economic Growth: Empirical Evidence from Malaysia. *Journal Of Economic Cooperation and Development*, 2(30), 59-74.
- Hayati, S. R. (2014). Peran Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Indo-Islamika*, 4(1), 41-66, DOI: <https://doi.org/10.15408/idi.v4i1.1552>.
- Imansyah. (2021). *Market Share Fintech Berbasis Syariah Masih Sangat Besar*. Retrieved Mei 29, 2021, from <https://infobanknews.com/berita-keuangan-terbaru/market-share-fintech-berbasis-syariah-masih-sangat-besar/>